

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bimbingan kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya, yang kelak mereka akan mampu berdiri sendiri dalam arti dapat menampilkan *individualitasnya*, kemampuan *sosialitasnya* (menjadi anggota masyarakat yang konstruktif) dan *moralitasnya* (hidup sesuai norma- normanya). Pendidikan di sekolah memberikan peran yang sangat berarti dalam pembangunan nasional. *Tri pusat pendidikan* (Ki Hajar Dewantara, 1960) juga menegaskan tentang perlunya pengembangan pendidikan di tiga pusat pendidikan; keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan tempat belajar anak dalam mengembangkan kemampuannya secara optimal. Hasil proses belajar yang terjadi diharapkan dapat ikut serta dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Uzer dan Setiawati, (1993, 100-101), mengemukakan ada beberapa kendala yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun luar siswa. Kesulitan itu dapat dibantu secara individual atau kelompok. Bantuan yang diberikan dapat menggunakan berbagai pendekatan, metode, materi dan alat yang disesuaikan dengan jelas dan sifat hambatan belajar yang dialami siswa.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan semua anak berkebutuhan khusus termasuk di dalamnya anak berkesulitan belajar mempunyai kewajiban yang sama dalam mensukseskannya. Bagaimanapun, sebagai warga negara anak-anak berkesulitan belajar memiliki hak yang sama untuk mendapat pendidikan, tidak

dipandang sebagai diskriminasi dalam memperoleh pendidikan. Setiap individu yang menyandang kelainan khususnya berkesulitan belajar, memerlukan pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kondisi objektifnya.

Keterampilan menulis sangat membantu dalam mengikuti proses pendidikan untuk mengembangkan kemampuan menulis pada anak yang mengalami kesulitan menulis dibutuhkan suatu teknik latihan yang tepat dan efektif agar kemampuan menulis yang dimilikinya dapat dikembangkan. Cara yang tepat dan kontinuitas latihan sangat menentukan kualitas tulisan yang dihasilkan dikemudian hari. Hasil tulisan tersebut dapat terlihat dalam hal bentuk/ ukuran, alur tulisan, ketepatan menempatkan spasi pada setiap kalimat, dan tempo menulis. Tanpa memiliki kemampuan menulis, anak akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan tugas- tugas sekolah dan kesehariannya untuk berkomunikasi, karena pada prinsipnya menulis merupakan suatu bentuk komunikasi. Sebagaimana dikemukakan (Abdurahman, M.,2003, 224) tentang menulis, yaitu:

(1)Menulis merupakan salah satu komponen system komunikasi, (2) Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambing- lambang bahasa grafis, dan (3) Menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

Dalam belajar menulis anak yang berkesulitan belajar menulis mengalami banyak hambatan dan kesalahan- kesalahan karena mereka memiliki gangguan persepsi visual, sulit untuk memanifestasikan gerakan- gerakan motoriknya ke dalam bentuk tulisan, ataupun adanya kesulitan mengkoordinasikan antara mata dan tangan. Mereka seyogyanya mendapat layanan dan bantuan belajar dengan teknik latihan yang tepat agar mereka dapat mengatasi masalahnya sendiri. Ketika keberadaan anak yang mengalami kesulitan menulis diabaikan, menyebabkan anak semakin tertinggal

jauh secara akademik. Dalam arti prestasi akademik anak tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Dalam hal ini, anak mengalami kesulitan belajar menulis yang spesifik, yakni mempunyai keterbatasan motorik. Terbukti dengan fakta yang ditunjukkan pada tempo menulis yang lambat, tidak memakai spasi, dan naik turunnya tulisan. Kemampuan melaksanakan *cross modal* menyangkut kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik.

Latihan terus menerus (*continue*) yang bersifat pembiasaan diprediksi dapat meningkatkan kemampuan menulisnya, karena ada keterlibatan beberapa indera di antaranya koordinasi mata dan tangan yang dibiasakan untuk dirangsang secara terus menerus. Pembiasaan koordinasi mata dan tangan merupakan satu kesatuan di dalam sistem motorik, bahkan motorik yang sangat halus.

Teknik latihan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan salah satunya adalah Teknik Latihan Graphomotor. Sehingga dibutuhkan Teknik Latihan Graphomotor untuk melatih keterampilan menulis. Teknik latihan ini sudah digunakan di negara asal teori ini yakni Jerman.

Seperti apa teknik latihan graphomotor? Graphomotor adalah salah satu teknik latihan yang digunakan khusus untuk mengatasi kesulitan keterampilan menulis yang disebabkan oleh gangguan perkembangan motorik. Secara harfiah graphomotor terdiri dari dua suku kata yakni grapho dan motor. Grapho artinya lengan (dari pergelangan tangan sampai ke ujung-ujung jari). Motor artinya penggerak/ gerakan. Jadi graphomotor adalah aktifitas atau gerakan-gerakan dari pergelangan lengan jari-jari dalam kaitannya untuk kepentingan menulis (berupa gerakan-gerakan yang mengarah pada gerakan keterampilan dasar menulis).

Pada umumnya anak- anak yang mengalami kesulitan di dalam menulis (*hand writing*) telah menjalani latihan graphomotor, kualitas tulisan anak menjadi lebih bagus baik dari segi keindahan maupun dari segi kejelasannya (bisa terbaca oleh siapa saja yang membacanya). Pengajaran yang diarahkan adalah pengajaran menulis. Selain itu, perlunya menanamkan pemahaman atau konsep setiap kata.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti menggunakan teknik latihan graphomotor dalam pengajaran menulis bagi anak berkesulitan belajar menulis. Sehingga perlu dilaksanakannya penelitian untuk lebih lanjut mengetahui bagaimana penggunaan teknik latihan graphomotor yang diangkat ke dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Teknik Latihan Graphomotor dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Anak Berkesulitan Belajar Menulis (Studi Eksperimen *Single Subject Research* di SDN Sekebalingbing Kabupaten Bandung)

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, penulis memberi batasan pada masalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kelancaran atau fleksibilitas dalam menulis.
2. Memperbaiki tulisan anak yang saling berdempet satu sama lain, dengan menempatkan spasi yang tidak sesuai dengan kalimat per kalimatnya.
3. Memperbaiki tulisan anak yang sering naik turun bahkan saling bertabrakan (keluar jalur atau garis).

## **C. Hipotesis**

Dari kerangka pemikiran pada latar belakang masalah, dalam penelitian ini penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah penerapan teknik

latihan graphomotor dapat meningkatkan kemampuan menulis pada anak berkesulitan belajar menulis?''.

#### **D. Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Intervensi (X)**

Variabel intervensi atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik latihan graphomotor. Graphomotor adalah salah satu teknik latihan yang digunakan khusus untuk mengatasi kesulitan keterampilan menulis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami kesulitan menulis.

##### **2. Variabel Target Behavior (Y)**

Merupakan variabel yang dipengaruhi (yang menjadi akibat) karena adanya variabel bebas. Variabel target behavior (perilaku sasaran) atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis. Adapun definisi secara operasional dari variabel terikat ini adalah sebagai berikut; (a) fleksibilitas, (b) spasial, (c) jalur garis. (Adapun definisi operasionalnya dipaparkan dalam halaman 35).

#### **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah agar peneliti (khususnya) dapat mengetahui sejauh mana teknik latihan graphomotor dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak disgrafia .

Tujuan di atas dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Agar mengetahui kondisi awal keterampilan menulis anak berkesulitan belajar menulis sebelum diberikannya teknik latihan graphomotor.

- b) Agar mengetahui peningkatan keterampilan menulis anak berkesulitan belajar menulis yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikannya teknik latihan graphomotor.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun penulis juga berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna. Kegunaan yang diharapkan antara lain:

- a) Sebagai bahan pertimbangan dan pemahaman serta bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.
- b) Sebagai masukan untuk orangtua dalam keikutsertaannya membimbing anaknya di rumah.

## F. Kerangka Berfikir

Kemampuan menulis merupakan salah satu syarat yang mutlak dipenuhi oleh seluruh siswa. Menulis tidak hanya sebagai tugas-tugas yang diberikan di sekolah, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi dengan mengerti maksud dari yang ditulisnya.

Namun, pada anak yang mengalami kesulitan belajar menulis memiliki keterbatasan di dalam kemampuan menulis. Mereka membutuhkan bimbingan dan latihan khusus untuk memperbaiki tulisan mereka, namun perlu waktu yang lama, secara bertahap dan terus menerus untuk dapat mengoptimalkan kemampuan menulis mereka.

Dengan diberikannya teknik latihan graphomotor diharapkan anak dapat memiliki kemampuan menulis yang baik dengan meminimalisir keterbatasan yang ada pada diri anak yang mengalami kesulitan menulis. Jika teknik latihan

graphomotor dilakukan sesuai dengan langkah-langkah atau strategi yang tepat, akan mampu meningkatkan kemampuan menulis pada anak ber kesulitan belajar menulis.

### **G. Metode Penelitian**

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, menggunakan rancangan *single subject research* (SSR). Dengan desain A- B- A. Alasan penulis menggunakan metode penelitian ini, adalah karena peneliti melakukan perubahan perilaku pada subjek penelitian yang sesuai dengan norma dan etika tempat seseorang berada atau yang seing kita sebut dengan modifikasi perilaku (behavior modification). Perilaku yang dirubah adalah menulis. Untuk mendapatkan data kemampuan siswa dalam menulis, peneliti melakukan tes kepada siswa tersebut terkait dengan kemampuan menulis. Penelitian ini dilakukan di SDN Sekebalingbing, terhadap kemampuan menulis anak berkesulitan belajar menulis kelas tiga SD dengan jenis kelamin laki-laki berumur 8 tahun berinisial CS.